

FAKTOR DETERMINAN PERDARAHAN POST PARTUM PADA IBU BERSALIN

Yulida Effendi Nasution¹, Mayang Wulan²

^{1, 2} Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email Korespondensi: yulidaeffendi@helvetia.ac.id

Artikel history

Dikirim, May 8th, 2023

Ditinjau, Jun 10th, 2023

Diterima, Jun 21st, 2023

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) bleeding while giving birth occupies the highest percentage of causes of maternal death (28%). The aim of the study was to determine the factors associated with post partum bleeding in mothers giving birth at the Pratama Ridho Clinic. The research design used in this study was an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were 54 mothers who experienced postpartum hemorrhage. The sampling technique uses total sampling where all of the population is taken as a sample of 54 people. Data analysis used univariate analysis (frequency distribution), bivariate (Chi-Square). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the age factor ($p_value = 0.004$), the parity factor ($p_value = 0.001$), the birth spacing factor ($p_value = 0.002$) and post-partum bleeding in women giving birth. In conclusion, the determinant factors for post partum bleeding in mothers giving birth at the Pratama Ridho Clinic are age, parity and pregnancy distance.

Keywords: Maternity Mother; Post Partum Hemorrhage; Age; Parity; Pregnancy Distance

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) perdarahan pada saat proses persalinan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho. Metode penelitian menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 ibu yang mengalami perdarahan post partum. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (Chi-Square). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor umur ($p_value = 0,004$), faktor paritas ($p_value = 0,001$), faktor jarak kelahiran ($p_value = 0,002$) dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin. Kesimpulan faktor determinan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho adalah faktor Umur, Paritas dan Jarak Kelahiran.

Kata Kunci: Ibu Bersalin; Perdarahan Post Partum; Umur; Paritas; Jarak Kehamilan

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita hamil, proses dimana terjadinya pengeluaran janin dan plasenta, proses ini berawal dari pembukaan serviks sebagai akibat dari kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dengan kekuatan yang teratur. Persalinan ini merupakan akhir dari kehamilan, oleh karena itu persalinan sangat dinanti-nantikan oleh setiap pasangan suami istri dan keluarga, tetapi tidak jarang ibu hamil mengalami komplikasi saat persalinan termasuk perdarahan post partum.

Menurut *World Health Organization* (WHO) perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), preeklamsi/eklamsi (24%) infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain (11%). Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proporsinya berkisar antara kurang dari 10 % sampai hampir 60 %.(Mu'minatunnisa, 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) di negara maju adalah 9 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara berkembang mencapai 450 per 100.000 kelahiran hidup dan 900 di Sub-Sahara Afrika. Pada tahun 2005 hanya 20% negara-negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam dan Singapura yang mencapai AKI <15 masing-masing 13 dan 14 per 100.000 kelahiran hidup. Negara-negara dengan AKI >500 di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pun mencapai 20%, yaitu Laos 660 per 100.000 kelahiran hidup, termasuk Indonesia memiliki AKI 200-499 per 100.000 kelahiran hidup. Diantara kedua kawasan tersebut, Indonesia berada di peringkat ke-12 (dari 18 negara di ASEAN dan SEAR) untuk AKI yang terendah yaitu 420 per 100.000 kelahiran hidup (Mu'minatunnisa, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021. Jumlah kematian Ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kementerian Kesehatan, 2015). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus dan penyebab lain-lain yaitu sebanyak 1.309 kasus. (Badan Pusat Statistik *et al.*, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, Provinsi Sumatera Utara menempati urutan ke-4 dengan jumlah angka kematian ibu tertinggi setelah provinsi Jawa Timur, Jawa

Barat dan Jawa Tengah. Hasil data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara jumlah kematian ibu pada tahun 2016 dilaporkan tercatat sebanyak 239 kematian. Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara sebesar 328/100.000 kelahiran hidup, namun masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional hasil survey 2010 yaitu sebesar 259/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan hasil survey AKI & AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2010 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi tersebut, maka angka kematian ibu ini belum mengalami penurunan berarti hingga tahun 2016 (Syukur *et al.*, 2016).

Perdarahan post partum merupakan penyebab kematian maternal terbanyak. Semua wanita yang sedang hamil 20 minggu memiliki resiko perdarahan post partum. Walaupun angka kematian maternal telah turun secara drastis di negara-negara berkembang, perdarahan post partum tetap merupakan penyebab kematian maternal terbanyak dimana-mana. (Nugroho, 2017) Perdarahan post partum adalah kehilangan darah melebihi 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir. (Sari and Rimandini, 2015) Perdarahan primer post partum dini terjadi dalam 24 jam sedangkan perdarahan sekunder (perdarahan masa nifas) terjadi setelah 24 jam persalinan (Sukarni and Margareth, 2018).

Berdasarkan data di Klinik Pratama Ridho pada dari 206 orang ibu bersalin terdapat 54 orang yang mengalami perdarahan post partum diantaranya umur <20 dan >35 tahun berjumlah 37 orang, umur 20-35 tahun berjumlah 17 orang, dengan paritas primipara dan grandemultipara berjumlah 34 orang, multipara berjumlah 20 orang, dengan jarak kelahiran <2 tahun berjumlah 47, jarak kelahiran ≥ 2 tahun berjumlah 7 orang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor Determinan Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Ridho”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang menyebabkan Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Ridho.

METODE

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penghitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. Pendekatan *cross sectional* dilakukan untuk mengetahui Faktor determinan Perdarahan Post Partum pada Ibu

Bersalin di Klinik Pratama Ridho (Muhammad, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2022 di Klinik Pratama Ridho yaitu sebanyak 54 orang. Teknik pada penelitian ini menggunakan total populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 orang. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Editing*, *Coding*, *Entering*, *Proses processing*. Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*Chi-Square*) (Muhammad, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Perdarahan di Klinik Pratama Ridho

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Perdarahan Post Partum Di Klinik Pratama Ridho

Variabel	Jumlah (f)	Presentase (%)
Pendarahan		
Primer	30	55.6
Sekunder	24	44.4
Total	54	100.0
Umur		
<20 dan >35 tahun	37	68.5
20-35 tahun	17	31.5
Total	54	100.0
Paritas		
Primipara dan Grandemultipara	34	63.0
Multipara	20	37.0
Total	54	100.0
Jarak Kelahiran		
<2 tahun	47	87.0
≥2 tahun	7	13.0
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas, distribusi frekuensi ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di Klinik Pratama Ridho dari 54 responden (100%) yaitu mayoritas terjadi perdarahan primer sebanyak 30 responden (55,6%) dan minoritas terjadi perdarahan post partum sekunder sebanyak 24 responden (44,4%). Distribusi frekuensi umur pada ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di Klinik Pratama Ridho dari 54 responden (100%) yaitu mayoritas terjadi pada umur <20 dan >35 tahun sebanyak 37 responden (68,5%) dan pada minoritas terjadi pada umur 20-35 tahun sebanyak 17 responden (31,5%), distribusi frekuensi paritas pada ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di Klinik Pratama Ridho dari 54 responden (100%) yaitu mayoritas terjadi pada paritas Primipara dan Grandemultipara

sebanyak 34 responden (63,0%) dan minoritas terjadi pada paritas multipara sebanyak 20 responden (37,0%) dan distribusi frekuensi jarak kelahiran pada ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum dari 54 responden (100%) yaitu mayoritas terjadi pada jarak kelahiran <2 sebanyak 47 responden (87,0%) dan minoritas terjadi pada jarak kelahiran ≥ 2 tahun sebanyak 7 responden (13,0%).

2. Faktor Determinan Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Ridho

Tabel 2. Hubungan Umur, Paritas dan Jarak Kelahiran dengan Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Ridho

variabel	Perdarahan Post Partum						<i>P-value</i>
	Primer		Sekunder		Jumlah		
	f	%	F	%	f	%	
Umur							
< 20 dan >35 th	21	48,2	16	20,3	37	68,5	0,004
20 - 35 th	9	7,4	8	24,1	17	31,5	
Paritas							
Primipara dan Grandemultipara	19	46,3	15	16,7	34	63,0	0,001
Multipara	11	9,3	9	27,7	20	37,0	
Jarak Kelahiran							
< 2 th	26	55,6	21	31,4	47	87,0	0,002
≥ 2 th	4	0	3	13,0	7	13,0	

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,004$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan umur dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,001$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan paritas dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,002$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan jarak kelahiran dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho.

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juwaher (2011) cakupan yang memiliki umur 20-35 tahun (tidak resiko tinggi) sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar (≥ 4 kali), dibandingkan dengan yang berumur <20 dan >35

tahun (resiko tinggi), hal ini dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu selama persalinan (Juwaher, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnur yang berjudul Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Perdarahan Post Partum Primer pada Ibu Bersalin di Puskesmas Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017 bahwa hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa 57 ibu yang bersalin sebanyak 36 orang (63,2%) mengalami perdarahan post partum primer, 21 orang (36,8%) tidak mengalami perdarahan post partum primer, frekuensi umur 20-35 tahun mayoritas sebanyak 27 orang (47%) sedangkan minoritas ibu berumur >35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (21%), frekuensi paritas primipara mayoritas sebanyak 20 orang (35,1%) sedangkan minoritas paritas grandemultipara sebanyak 6 orang (10,5%) yang menunjukkan ada hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu tahun 2017 (Dinnur, 2017).

Paritas mempunyai hubungan terhadap terjadinya perdarahan post partum primer. Pada paritas yang rendah (paritas 1) dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 3) maka uterus semakin lemah sehingga besar risiko komplikasi kehamilan. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan pascapersalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian perdarahan pascapersalinan lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik yang lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Hanifa Wiknjastro, 2005)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azimah yang berjudul Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Nifas di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh bahwa hasil penelitian ini diperoleh hasil ada hubungan umur dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu nifas di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh dengan nilai $p=0,026$ ($p<0,05$), ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu nifas di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Yang berarti ada hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu nifas (Azimah, 2013).

Jarak kelahiran adalah suatu pertimbangan untuk kelahiran anak yang pertama dengan kelahiran anak berikutnya. Jarak kelahiran yang aman pada ibu sebaiknya ≥ 2 tahun apabila ingin mempunyai anak kembali (Depkes RI, 2000). Perdarahan post partum akan lebih beresiko terjadi pada ibu dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun, dikarenakan sistem reproduksi yang belum kembali berfungsi secara normal (Manuaba, 2009). Jarak kelahiran adalah rentang waktu antara kelahiran anak sekarang dengan kelahiran anak sebelumnya. Jarak kelahiran kurang dari 2 tahun tergolong risiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan. Jarak persalinan yang pendek akan meningkatkan risiko terhadap ibu dan anak. Hal ini disebabkan karena bentuk dan fungsi organ reproduksi belum kembali dengan sempurna sehingga fungsinya akan terganggu apabila terjadi kehamilan dan persalinan kembali (Sartika, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiati yang berjudul Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Perdarahan Post Partum Di BPS Hermin Sigit Ampel Boyolali Tahun 2014, jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan *cross sectional*. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa 84 orang ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum, frekuensi jarak kelahiran < 2 tahun mayoritas sebanyak 69 orang (82,1%) sedangkan minoritas ibu berumur ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 15 orang (17,9%) (Widiati, 2019). Menurut asumsi peneliti ibu post partum yang mempunyai jarak kelahiran < 2 tahun yang beresiko untuk bersalin dikarenakan pada jarak kelahiran < 2 tahun bentuk dan fungsi organ reproduksi belum normal kembali dengan sempurna sehingga fungsinya akan terganggu apabila terjadi kehamilan dan persalinan kembali. Pada jarak kelahiran sebagian besar terjadi pada perdarahan pasca persalinan biasanya terjadi dalam 6 jam post partum, pemantauan perdarahan primer sudah maksimal maka perdarahan sekunder tidak akan terjadi, oleh sebab itu kejadian perdarahan sekunder lebih sedikit dibandingkan perdarahan primer.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor umur ($p\text{-value} = 0,004$), faktor paritas ($p\text{-value} = 0,001$), faktor jarak kelahiran ($p\text{-value} = 0,002$) dengan perdarahan post partum pada ibu bersalin. Sehingga temuan pada penelitian ini didapatkan Faktor determinan perdarahan post partum pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho adalah faktor Umur, Paritas dan Jarak Kelahiran. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk selalu memberikan informasi dan

konseling kepada ibu hamil dan ibu bersalin tentang perdarahan post partum sehingga dapat mengurangi angka kejadian kasus dan bisa ditangani sedini mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah mewadahi penulis selama proses penelitian, kepada Klinik Pratama Ridho yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, lebih khusus kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian kami, semoga hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azimah, N. (2013) 'Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Nifas Di Ruang Bersalin RSIA Pemerintah Aceh Thaun 2013', pp. 1–8.
- Badan Pusat Statistik *et al.* (2013) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012', *Sdki*, p. 16. doi:10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.
- Depkes RI (2000) *Pertimbangan Menentukan Kelahiran Anak Sebelumnya dengan Kelahiran Anak Berikutnya*. Jakarta.
- Dinnur, D. (2017) 'Hubungan Umur dan Paritas Ibu Dengan Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017.
- Kementerian Kesehatan (2015) *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Manuaba, I.A.C. (2009) 'Memahami Sistem Reproduksi Wanita', in. Jakarta: EGC.
- Mu'minatunnisa (2018) 'Kejadian Perdarahan Post Partum Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik Dan Penyebab di RSUD Kota Bandung', *Akbid Medica Obgin* [Preprint].
- Muhammad, I. (2012) *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Ciptapustaka Media Printis.
- Muhammad, I. (2016) *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Kesehatan dan Umum*. 6th edn. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Nugroho, T. (2017) *Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan 2nd*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, E.P. and Rimandini, K.D. (2015) 'Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)'. Jakarta: Trans Info Media.
- Sartika, D. (2013) *Gambaran Kasus Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Badrul Aini Medan Tahun 2013*.
- Sukarni, I. and Margareth, Z.H. (2018) *Kehamilan Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syukur, P. *et al.* (2016) *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.
- Widianti, E.Y. (2019) 'Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Perdarahan Post Partum Di BPS Hermin Sigit Ampel Boyolali', *Jurnal Kebidanan*, VI(1), pp. 22–32.